

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi tentang “Evaluasi geometrik dan lingkungan jalan terhadap tingkat resiko kecelakaan lalu lintas” (Studi kasus Ruas Jalan Frans Seda, Bundaran Oebobo Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan kondisi geometrik di lokasi penelitian terlihat baik namun memiliki Sofing/gundukan, yang mengganggu arus lalu lintas.
Pada lokasi studi terdapat beberapa ruas jalan, yaitu jln. Frans Seda dengan lebar jalan 8,5 meter, lebar trotoar 1 meter, dimana ada beberapa rambu, parkir bus, yang menandakan diperbolehkan bus parkir dan rambu bundaran yang menandakan didepan terdapat bundaran, Jln. Bajawa dengan lebar perkerasan 5.5 meter, dengan rambu nama jalan, Jln. Monginsidi III lebar trotoar 8,5 meter, lebar trotoar 1 meter, dilengkapi rambu nama jalan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat peluang kecelakaan $0,65 < SF < 0,55$ maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian mempunyai resiko kecelakaan yang tinggi. Kecepatan kendaraan sekitar 40 km/jam dengan nilai persentase resiko kecelakaan 10,00 – 19,99 termasuk kelas tinggi, oleh karena itu diperlukan struktur pengendalian langsung yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 yaitu. kecepatan potensi lalu lintas tertinggi kecelakaan di ruas jalan Frans Seda di Kupang.
3. Berdasarkan hasil studi resiko kecelakaan menentukan kemungkinan yang diterapkan pada jalan Frans Seda (Bundaran Oebobo) adalah penambahan rambu peringatan kecepatan dan strip kebisingan sebelum persimpangan untuk mengurangi risiko konflik dan lalu lintas. kecelakaan. . . Ruas jalan Frans Seda, Kota. Kupang.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kajian “Evaluasi Geometrik dan Lingkungan Jalan terhadap Tingkat Risiko Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Frans Seda Kota Kupang” (studi kasus dari Jalan Frans Seda Kota Kupang menuju Eltari), maka diajukan usulan sebagai berikut:.

1. Geometri jalan di lokasi penelitian sudah baik, namun pada jalan tersebut terdapat pemadatan aspal dan pengemudi angkutan umum yang memarkir kendaraannya langsung pada bundaran sehingga mengurangi lebar efektif jalan, sehingga disarankan untuk memasang rambu larangan parkir. . agar lebar geometrik jalan sebenarnya tidak terganggu. Ada pula pengemudi yang berlawanan arah dengan Jalan Bajawa sehingga dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas. karena itu disarankan untuk memasang rambu larangan berlawanan arah, dipasang penunjuk arah sedemikian rupa agar arus lalu lintas lancar dan mengurangi kecelakaan.
2. perlu dilakukan pengendalian kecepatan dan pergerakan kendaraan yang datang pada persimpangan, misalnya pengendalian lalu lintas pada persimpangan dengan rambu peringatan.
3. Harus terdapat rambu-rambu jalan untuk mengingatkan pengemudi agar mengetahui kecepatan kendaraan yang melewati Jalan Frans Seda..